

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembedahan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang kompleks serta memerlukan persiapan yang matang untuk memastikan keselamatan dan keberhasilan operasi. Sebelum menjalani prosedur pembedahan, pasien akan menjalani serangkaian proses persiapan yang penting untuk memastikan kondisi kesehatan yang memadai. Selain itu, pasien juga akan diberikan instruksi tentang apa yang harus dilakukan sebelum operasi, seperti berpuasa, menghentikan obat-obatan tertentu, dan menghindari aktivitas fisik yang berat (Hartini *et al.*, 2023).

Pada tahap persiapan pre-operasi, perawat akan berperan penting dalam memastikan bahwasanya pasien siap untuk menjalani prosedur pembedahan. Perawat akan melakukan pemeriksaan fisik dan psikologis terhadap pasien, serta memberikan instruksi tentang apa yang harus dilakukan sebelum operasi. Perawat juga akan memastikan bahwa semua peralatan dan obat-obatan yang diperlukan telah tersedia dan siap digunakan. Perawat akan memberi dukungan emosional serta psikologis kepada pasien beserta keluarganya, serta memastikan bahwa mereka memahami instruksi yang diberikan (Putri, 2024)

Sebagai tenaga medis profesional, perawat memainkan peran penting dalam membantu pasien memenuhi kebutuhan mereka serta menyediakan layanan kesehatan, khususnya asuhan keperawatan yang komprehensif. Perilaku perawat yang penuh kasih sayang sangat penting dalam memberikan perawatan serta berinteraksi dengan pasien, terutama dalam memenuhi kebutuhan mereka (Andrianti & Marlana, 2022).

Menurut Triana *et al.*, (2019) seorang perawat harus sepenuh hati melayani pasien serta

memahami kendala yang dihadapi klien. Perilaku perawat yang penuh kasih sayang sangat penting dalam membina interaksi perawat-klien yang harmonis. Dalam keperawatan, kepedulian meliputi memperlakukan klien dengan manusiawi dan bermartabat, mengenali keunikan mereka, yang dapat meningkatkan hasil kesehatan serta moral pasien selama perawatan (Alikari *et al.*, 2022).

Untuk mengurangi masalah psikologis seperti kecemasan dan perasaan tidak berdaya saat menghadapi pembedahan, maka dibutuhkan perawatan yang komprehensif, salah satunya ditentukan oleh sikap kepedulian perawat (Azizah, 2023). Caring ditandai dengan sikap perawat yang tulus serta penuh kasih sayang kepada klien, yang ditunjukkan melalui komunikasi yang efektif, dukungan, maupun tindakan langsung (Kusnanto, 2019). Caring merupakan aspek mendasar dalam praktik keperawatan yang mengharuskan perawat untuk memprioritaskan perawatan pasien (Ilkafah & Harniah, 2017). Caring dicirikan sebagai standar etika keperawatan, yang mencakup niat dan keaslian untuk memberikan perawatan dalam mengejar tujuan. Inti dari keperawatan merupakan perilaku caring, yang bermaksud untuk memberikan perawatan fisik dengan mengenali perasaan serta menumbuhkan rasa aman melalui empati, kasih sayang, hingga perhatian (Kusnanto, 2019).

Caring dalam keperawatan melampaui sentimen emosional ataupun perilaku dasar, tetapi membutuhkan pendekatan terstruktur untuk meningkatkan kualitas perawatan (Apriza & Lestari, 2018). Asuhan keperawatan yang penuh kasih dapat menumbuhkan struktur sosial, pandangan dunia, serta nilai-nilai budaya, sehingga meningkatkan kualitas perawat (Fitriana *et al.*, 2023). Kualitas layanan membentuk reputasi institusi layanan, yang kemudian meningkatkan kepuasan pasien dan kualitas layanan. Dengan demikian, Khususnya di rumah sakit, kinerja perawat-yang mencontohkan perilaku penuh kasih-sangat penting untuk

menjaga kepuasan pasien serta kualitas layanan (Agustina, 2020).

Perilaku caring perawat bagi pasien pre operasi adalah aspek yang sangat penting dalam perawatan keperawatan yang dapat berdampak signifikan pada hasil dan kepuasan pasien. Perilaku caring ini dapat didefinisikan sebagai kemampuan perawat untuk memberikan perawatan yang komprehensif dan individual kepada pasien, serta memenuhi kebutuhan fisik, emosional, dan psikologis mereka (Zulkarnaen, 2018). Dalam konteks perawatan pre operasi, perilaku caring perawat sangat penting karena dapat memengaruhi kecemasan dan kekhawatiran pasien sebelum operasi. Pasien yang merasa dihargai dan dipahami oleh perawat akan lebih merasa nyaman dan percaya diri, sehingga dapat mengurangi kecemasan dan kekhawatiran mereka.

Merawat pasien pre-operasi memerlukan pendekatan yang unik untuk mengatasi kebutuhan fisik, emosional, dan psikologis mereka. Sebagai perawat, sangat penting untuk menunjukkan perilaku perawatan yang spesifik untuk mengurangi kecemasan, mempromosikan relaksasi, dan meningkatkan pengalaman keseluruhan bagi pasien-pasien ini (Sitorus & Wulandari, 2020). Teori Human Caring oleh Jean Watson adalah salah satu teori yang menjelaskan konsep perilaku caring dalam konteks perawatan keperawatan. Menurut Watson, caring adalah ideal moral yang melibatkan komitmen yang dalam terhadap kesejahteraan orang lain. Dalam konteks perawatan pre operasi, teori Watson menyatakan bahwa perawat harus fokus pada menciptakan lingkungan caring yang mempromosikan dukungan emosional, empati, dan kepercayaan. Ini dapat dicapai dengan membina ikatan emosional dengan pasien serta menghadirkan dukungan emosional serta kepastian, mendorong komunikasi terbuka, dan membangun kepercayaan dan rasa hormat (Karo, 2021).

Teori Caring oleh Swanson juga menjelaskan konsep perilaku caring dalam konteks

perawatan keperawatan. Menurut Swanson (dalam Bernarda *et al.*, 2018) ialahh empati, kepercayaan, dan rasa hormat adalah komponen-komponen yang sangat penting dalam hubungan perawat-pasien. Dalam konteks perawatan pre operasi, teori Swanson menyatakan bahwa perawat harus fokus pada memahami pengalaman, kekhawatiran, dan kebutuhan pasien. Hal ini dapat dicapai dengan mendengarkan aktif dan empati, memberikan perawatan yang individual, membangun kepercayaan dan rasa hormat, dan mendorong partisipasi pasien dalam perawatan (Nursalam & Febriani, 2023).

Teori *Self-Care Deficit* oleh Orem juga menjelaskan konsep perilaku caring dalam konteks perawatan keperawatan. Menurut Orem, pasien memiliki kemampuan alami untuk merawat diri sendiri, tetapi mungkin memerlukan bantuan karena sakit atau cedera. Dalam konteks perawatan pre operasi, teori Orem menyatakan bahwa perawat harus fokus pada mempromosikan self-care dan kemandirian pasien. Hal ini dapat dicapai dengan mendidik pasien pada aktivitas self-care, mendorong partisipasi pasien dalam perawatan, memberikan dukungan dan bimbingan, dan membangun rasa otonomi dan control (Panggabea, 2023).

Menurut penelitian Lee *et al.* 2018 (dalam Hidayat & Siwi, 2019) efek perilaku caring terhadap kecemasan dan kepuasan pasien yang menjalani operasi. Temuan mengindikasikan bahwasanya pasien yang mengalami perilaku penuh kasih sayang dari perawat memperlihatkan penurunan tingkat kecemasan serta peningkatan kepuasan dibandingkan dengan pasien yang tidak menerima perilaku tersebut. Penelitian ini meneliti korelasi antara perilaku kepedulian perawat dan hasil pasien dalam perawatan pra operasi. Temuan mengindikasikan bahwasanya pasien yang mendapatkan perawatan penuh kasih sayang dari perawat mendapatkan hasil yang lebih baik, termasuk masa rawat inap yang lebih pendek dan tingkat komplikasi yang lebih rendah (Ličen & Plazar, 2019). Menurut penelitian Sitorus &

Wulandari, (2020) mengindikasikan mayoritas perawat memperlihatkan sikap kepedulian yang diklasifikasikan sebagai baik, yaitu 91,7%, sementara yang dinilai kurang baik hanya 8,3%.

Peneliti melakukan studi pendahuluan di kamar operasi darurat di RSUD dr. H. Jusuf Sk Tarakan Kalimantan Utara. Diketahui bahwa 8 orang pasien yang melaksanakan operasi setiap hari adapun caring perawat lebih dominan baik yaitu mampu berkomunikasi dengan baik serta jelas dengan pasien, dan keluarga dapat mengidentifikasi kebutuhan pasien dan memberikan perawatan yang sesuai dengan kebutuhan akan tetapi ada beberapa perawat yang kurang memperhatikan kebutuhan pasien secara individu, tidak menjelaskan prosedur dengan jelas, atau tidak memberikan dukungan emosional yang cukup kepada pasien dan keluarga. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui Gambaran perilaku caring perawat terhadap pasien pre operasi di RSUD dr. H. Jusuf Sk Tarakan. Kalimantan Utara

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada data tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang gambaran persepsi pasien pre operasi terhadap caring perawat di RSUD DR. H. Jusuf SK Tarakan Kalimantan Utara.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi tentang persepsi pasien pre operasi terhadap caring perawat Di RSUD DR. H. Jusuf SK Tarakan Kalimantan Utara

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian adalah:

- a. Mengidentifikasi data demografi pasien yang akan melaksanakan operasi meliputi usia, jenis kelamin hingga tingkat pendidikan.
- b. Mengidentifikasi gambaran perilaku perilaku caring perawat di RSUD dr. H. Jusuf Sk Tarakan Kalimantan Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi responden

Hal ini bertujuan dengan memberikan perhatian kepada pasien yang akan melaksanakan operasi.

2. Manfaat bagi peneliti

Menjadi acuan bagi kemajuan ilmu keperawatan untuk meneliti perilaku caring perawat bagi pasien di RSUD dr. H. Jusuf Sk Tarakan Kalimantan Utara. Penelitian ini berfungsi sebagai bahan kajian tambahan untuk kurikulum serta sumber data awal untuk penelitian lebih lanjut.

3. Manfaat bagi keperawatan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui persepsi pasien terkait perilaku keperawatan, merujuk pada pengalaman pasien di RSUD Dr. H. Jusuf Sk Tarakan, Kalimantan Utara, perawat dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai panduan untuk mengembangkan kualitas layanan keperawatan, mengevaluasi tindakan mereka saat memberikan perawatan, serta mengubah perilaku caring mereka. Diharapkan bahwa

temuan penelitian ini dapat menumbuhkan kesadaran serta tanggung jawab perawat untuk memberikan asuhan keperawatan yang terbaik.

4. Manfaat bagi institusi pendidikan

Sebagai acuan bagi rumah sakit serta sumber daya untuk mengembangkan pelayanan keperawatan di RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan, Kalimantan Utara, sekaligus sebagai alat untuk mengevaluasi manajemen rumah sakit, khususnya di bidang keperawatan.